Tersedia online di https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/refrensi/index
ISSN 2548-6152 *(online)*
ISSN 2089-0532 (cetak)

IMPLEMENTASI 5 PILAR *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DI PT. PJB UBJOM PACITAN

Alfian Dika Pranata[1], Fathul Qorib[2*], Asfira Rachmad Rinata[3]
[1,2,3] Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang
E-mail: fathul.indonesia@gmail.com*

ABSTRACT

The implementation of CSR is important for companies to balance between aspects of economic, social, and environmental communities. This study aims to determine the implementation of CSR and what are the supporting factors and inhibitions of PT CSR implementation. PJB UBJOM Pacitan. The method used is qualitative with data collection through observation, interview, and documentation. Results of this study explain that PT. PJB UBJOM Pacitan has implemented CSR in various aspects, including employee training and certification, community empowerment in the economic field, distribution of street lighting, implementation of handling management systems, and building conservation turtles and water. The target of the program also includes the village, sub-district, and the district. Community enthusiasm and support from the government are supporting factors in CSR, while the lack of budget and social jealousy are factors inhibiting CSR. In the future, it is necessary to set long-term and short-term targets in CSR implemented and the programs implemented are well focused on empowerment.

Keywords*: Implementation, CSR, and PT. PJB UBJOM Pacitan*

ABSTRAK

Penerapan CSR penting dilakukan bagi perusahaan guna menyeimbangkan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi CSR serta apa faktor pendukung dan penghambat implementasi CSR PT. PJB UBJOM Pacitan. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa PT. PJB UBJOM Pacitan telah menerapkan CSR di berbagai aspek, meliputi pelatihan dan sertifikasi karyawan, pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi, pemerataan penerangan jalan, penerapan sistem manajemen penanganan, serta membangun konservasi penyu dan air. Sasaran program yang dijalankan juga mencakup pada tingkat Desa, Kecamatan, hingga Kabupaten. Antusias masyarakat dan dukungan dari pemerintah menjadi faktor pendukung dalam CSR, sedangkan minimnya anggaran dan kecemburuan sosial menjadi faktor penghambat CSR. Untuk kedepannya, perlu menentukan target jangka panjang dan jangka pendek dalam CSR yang diterapkan dan program yang diterapkan baiknya berfokus pada pemberdayaan.

Kata Kunci: Implementasi, CSR, dan PT. PJB UBJOM Pacitan

PENDAHULUAN

Berkembangnya ekonomi di era revolusi industri pada dekade 19-an menyimpan fakta yang menarik dalam iklim korporasi dunia. Pada masa itu, korporat masih memfokuskan orientasinya pada keuntungan semata tanpa memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya (Rahman, 2009). Kontribusi terhadap masyarakat pun hanya berupa penyediaan lapangan kerja dan mekanisme pajak yang dipungut biaya namun korporat masih belum memikirkan bagaimana masyarakat di sekitar industri tidak dirugikan serta mendapatkan manfaat.

Cara mengutip: Marsen, S. (2020). Navigating Crisis: The Role of Communication in Organizational Crisis. *International Journal of Business Communication*, *57*(2), 163–175.

Retrieved from https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/refrensi/article/view/3713

Korporasi dalam menjalankan bisnis usahanya tidak boleh hanya fokus pada faktor ekonomi saja, namun kewajibannya sebagai sebuah entitas yang hidup dalam masyarakat juga perlu diwujudkan dengan memberikan kontribusi yang memiliki *benefit* bagi masyarakat sekitar. Perusahaan pun harus memikirkan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan karyawan (Rusdianto, 2013). Hal ini penting serta harus menjadi tujuan utama perusahaan. Sangat penting bagi perusahaan dan berbagai pihak untuk berkomitmen mewujudkan CSR sebagai *way of life* perusahaan.

Secara hukum, kegiatan CSR sudah diatur sebagaimana dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007, tentang Perseroan, Bab V, Pasal 74 yang tertulis: "*Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan*" (Republik Indonesia, 2007). Dari kutipan salah satu ayat konstitusi tersebut secara eksplisit menerangkan, bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan wajib diterapkan oleh pihak perusahaan. Mentaati dan patuh terhadap hukum/aturan yang belaku dalam skala nasional maupun internasional merupakan tindakan yang juga tertuang dalam salah satu prinsip CSR perusahaan (Mardikanto, 2018).

Program CSR sejatinya menjadi bagian dari tugas Hubungan Masyarakat (Humas) atau *Public Relations.* Menurut (Cutlip et al., 2009) Humas merupakan fungsi manajemen yang menciptakan dan mempertahankan relasi yang baik antara organisasi dengan masyarakat yang dapat mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan terhadap organisasi tersebut. Dari definisi tersebut menunjukkan, bahwa PR memiliki andil yang besar terhadap kesuksesan perusahaan melalui fungsi manajemen kolaboratif dan hubungan yang baik antara masyarakat, komunitas, dan pemerintah. Sehingga keberadaan PR diperlukan agar stabilitas internal dan eksternal perusahaan terjaga dengan baik (Kim, 2014).

Selain menjaga hubungan baik dengan pihak eksternal, seorang PR juga perlu menganalisa dan mengevaluasi terhadap kinerja internal yang tempatinya. P*ublic relations* harus menjalankan fungsi manajemen dengan melakukan evaluasi terhadap sikap-sikap publik, mengidentifikasi kebijakan, dan prosedur seorangsebuah perusahaan terhadap publiknya, menyusun rencana program serta menjalankan program-program komunikasi untuk memperoleh pemahaman dan penerimaan publik (Kasali, 2018; Marsen, 2020)

Prinsip public relations dan CSR menjadi salah satu strategi perusahaan untuk berkontribusi terhadap masyarakat sekaligus sebagai salah satu cara menjaga baik perusahaan. Hal ini juga yang mendasari PT. Pembangkitan Jawa Bali - Unit Bisnis Jasa *Operation* dan *Maintenance* (PT. PJB UBJOM) di Kabupaten Pacitan, Jawa Timur terus melakukan CSR kepada karyawan maupun masyarakat. Sebagai salah satu anak perusahaan dari PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) yang berskala nasional, PT. PJB UBJOM Pacitan juga berupaya memberikan kontribusi dari berbagai sektor, mulai dari pendidikan, ekonomi, kesehatan, sosial, dan lingkungan dalam masyarakat (PT PJB, 2013).

Secara umum, PT. PJB UBJOM Pacitan menerapkan program CSR dengan mencakup beberapa wilayah di lingkungan perusahaan. Dalam Keputusan Direksi PT.

PJB (PT PJB, 2013), cakupan wilayah ini dibagi menjadi 4 ring (zona), yakni ring 1 meliputi wilayah desa dan kelurahan, ring 2 meliputi kecamatan dimana perusahaan berdiri, ring 3 meliputi wilayah kabupaten/kota, dan ring 4 yang meliputi provinsi dimana aset perusahaan berlokasi. Strategi implementasinya yang terbagi dalam zonasi tersebut juga didukung dengan beberapa jenis kegiatan yang karakteristiknya menyesuaikan dengan masing-masing daerah, seperti halnya konservasi penyu, PJB *Class*, dan pembinaan batik.

Peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diterapkan PT. PJB UBJOM Pacitan tidak hanya bersifat derma (*charity*) atau *consumable* saja, namun juga memiliki pengembangan yang berkelanjutan (*sustainable development*), sistematis dan memiliki manfaat dalam meningkatkan kemampuan (*skill*) bagi masyarakat (*empowerment*). Apa yang dilakukan oleh perusahaan ini tampaknya sesuai dengan tujuan utama dari aktivitas public relations yaitu membangun citra korporat yang baik dengan cara menjalankan CSR (Kriyantono, 2008). CSR yang dijalankan secara memuaskan akan membentuk opini publik sekitar yang baik serta meningkatkan citra baik perusahaan (Lee & Yang, 2022)

Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai salah satu program dari PR merupakan tindakan yang penting dilakukan oleh sebuah perusahaan. *CSR* merupakan kepedulian perusahaan yang dilandasi oleh tiga prinsip dasar yang dikenal dengan istilah *triple bottom line*, yaitu *profit, people,* dan *planet*. *Profit* berarti perusahaan tetap beroperasi dengan berorientasi kepada keuntungan, *people* berarti bahwa korporat harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar, dan *planet* berarti perhatian korporat pada lingkungan demi keberlanjutan keaneragaman hayati juga perlu diperhatikan (Rusdianto, 2013; Steyn & Niemann, 2014).

Program CSR dapat berjalan dengan maksimal apabila proses implementasi didukung dengan manajemen yang baik. Program implementasi CSR sendiri diklasifikasikan menjadi 3 jenis, yakni program dengan konsep sentralisasi, desentralisasi, dan *mixed type* (gabungan). Secara umum, program CSR terbagi menjadi 5 konsep. Pertama, *building human capital***,** hal ini berkaitan dengan internal perusahaan dalam menciptakan SDM yang berkompeten disisi lain perusahaan juga melakukan penguatan SDM di masyarakat sekitar. Aktivitas lain yang masuk dalam pembangunan kapasitas manusia adalah dengan melaksanakan pelatihan, studi banding, program pengembangan karyawan, hingga peningaktan kesejahteraan kelaurga karyawan (Hadi, 2011; Osswald, 2019).

Kedua, s*trengthening economics*, perusahaan harus memberdayakan masyarakat sekitar dalam upaya untuk memberikan kesejahteraan kepada masyarakat. Karena perusahaan didirikan di tengah komunitas masyarakat maka perusahaan memiliki tanggung jawab untuk *Community Development* (CD) adalah kegiatan yang penting dijalankan oleh korporasi yang bertujuan untuk pengembangan/pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) dan untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih baik (Yoon et al., 2006). Selain itu, terdapat beberapa program yang menjadi alternatif agar dapat diterapkan oleh perusahaan seperti pelatihan dan pengembangan mutu

CSR, pengembangan kualitas karyawan dan perbaikan kesejahteraan keluarga karyawan, termasuk perbaikan kesejahteraan masyarakat secara umum (Mardikanto, 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah rangkaian kejadian atau proses mencari data atau informasi yang bersifat sewajarnya, mengenai suatu permasalahan dalam kondisi aspek kehidupan (Sugiyono, 2018). Dalam literatur lain juga menjelaskan bahwa metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode *interpretive*, karena hasil data lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Cresswell, 2007).

Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita perlukan dan dapat memudahkan peneliti mengamati objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2018)). Adapun beberapa kriteria yang menjadi pertimbangan dalam penentuan informan, di antaranya: informan sudah bekerja dalam pelaksanaan CSR minimal 2 tahun di PT UPJOM, terlibat penuh dalam penerapan CSR perusahaan, memahami program pelaksanaan CSR perusahaan, dan bertanggung jawab terhadap kebijakan implementasi CSR.

Kriteria tersebut kemudian kami ajukan kepada PT UPJOM Pacitan dan mendapatkan tiga informan, yaitu Supervisor Umum & CSR, Staf Bidang Umum dan CSR, Supervisor Sumber Daya Manusia yang pernah menjabat sebagai Supervisor Umum & CSR. Ketiga orang ini kredibel dan menguasai permasalahan yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Jawaban-jawaban dari ketiga informan tersebut dikomparasi sehingga memunculkan satu kesimpulan yang padu. Wawancara dilakukan dalam tiga tahap untuk mendapatkan hasil maksimal, sekaligus untuk memverifikasi jawaban dari informan lain sehingga yang didapat valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan program CSR oleh PT. PJB UBJOM Pacitan termasuk dalam kategori *mixed type*, yakni gabungan antara pola sentralisasi dan desentralisasi. Fokus dari penerapan program CSR-nya adalah pemberdayaan terhadap masyarakat (*empowerment*) yang berada di sekitar perusahaan. Perusahaan selaku subjek dalam penerapan program CSR, membimbing masyarakat dalam upaya membantu kemandirian dan pengembangan masyarakat dalam bentuk pelatihan dan juga mendatangkan tokoh pemateri/*trainer* untuk berbagi ilmu sesuai dengan bidang CSR yang berjalan, yakni ada batik, kain perca, dan pembuatan makanan ringan.

Program CSR yang direncanakan PT PJB UBJOM Pacitan dianggarkan setiap setahun sekali melalui *brainstorming* internal dengan memperhatikan kondisi, situasi, dan kebutuhan dari masyarakat sekitar. Program tersebut berupa kegiatan yang terkonsep secara pemberdayaan (*empowerment*) dan berkelanjutan (*sustainable*), maupun program yang bersifat *charity* (derma) sesuai dengan permintaan/kebutuhan masyarakat. Berdasarkan wawancara dan beberapa dokumentasi kegiatan PT UPJOM Pacitan,

ada beberapa program CSR yang dilakukan oleh manajemen, yaitu membangun kapasitas manusia, penguatan perekonomian warga, membangun kedekatan secara langsung dengan masyarakat.

1. *Building Human Capital*

Wahyudi dan Azheri (dalam Mardikanto, 2018: 156) menjelaskan bahwa perusahaan sebagai lembaga yang terstuktur dan profesional memiliki kewajiban untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan kompeten dibidangnya. SDM yang memiliki kapabilitas yang mumpuni akan membantu perusahaan dalam berbagai sektor agar bekerja secara maksimal. Dalam upaya tersebut, PT. PJB UBJOM Pacitan juga andil meningkatkan skill dan kompetensi dari karyawan perusahaan. Mulai dari studi banding, pelatihan kompetensi, sertifikasi, hingga sekolah khusus bagi karyawan yang memiliki predikat baik dalam perusahaan. Segala program dilakukan sebagai upaya mendongkrak kualitas pegawai agar berkompeten sesuai bidang untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih optimal.

"Kalau dia (karyawan) belum kompeten di bidang turbin dan sebagainya, dia harus mengikuti (pelatihan/sertifikasi), karena itu wajib. Contohnya gini, Supervisor itu levelnya lima, 4 sama 5 sampe 6 level kompetensi, dia wajib ikut. Harus memiliki sertifikasi" (wawancara dengan SPV SDM, 2 Januari 2020).

Selain fokus terhadap meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dilingkup perusahaan, PT. PJB UBJOM Pacitan juga berkontribusi terhadap kondisi sosial masyarakat sekitar. Hal itu diwujudkan dalam bentuk tanggung jawab sosial yang diberikan kepada masyarakat. Menurut laporan CSR PT. PJB UBJOM Pacitan padan Triwulan IV Tahun 2019, program tersebut diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1. Program CSR *Building Human Capital.*

1.	Kegiatan Pendidikan & Pelatihan Dasar BANSER (Barisan Ansor Serbaguna).	Kec. Sudimoro
2.	Pelatihan Pengelolaan Sampah.	Kec. Sudimoro
3.	Bantuan Siswa Berprestasi SMKN 1 Sudimoro.	Kec. Sudimoro

(Sumber: Laporan CSR PT PJB UBJOM Pacitan 2019)

Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Dasar BANSER (Barisan Ansor Serbaguna) merupakan salah satu kegiatan yang difasilitasi oleh PT. PJB UBJOM Pacitan guna mengembangkan *skill* dan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) internal BANSER. Yang mana kegiatan tersebut dijalankan pada hari Kamis, 05 Desember 2019. Selain itu ada Pelatihan Pengolahan Sampah yang masuk dalam *list* program yang diterapkan PT PJB UBJOM Pacitan. Kegiatan tersebut dilakukan pada tanggal 06 Desember 2019 dan ditujukan kepada Ibu-Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kec. Sudimoro.

Pada bidang pendidikan ada program bantuan siswa berprestasi yang ditujukan kepada siswa SMKN 1 Sudimoro, yang mana tercakup dalam ring 1 perusahaan. Kegiatan tersebut dilakukan pada tanggal 20 Desember 2019 di gedung SMKN 1 Sudimoro dan diserahkan langsung oleh SPV SDM. Berdasarkan dari beberapa program yang dijalankan, sejatinya PT PJB UBJOM Pacitan telah menerapkan

program CSR dalam aspek *Building Human Capital* secara baik. Hal itu penting dilakukan, karena peningkatan SDM memiliki andil yang besar terhadap kinerja internal perusahaan yang optimal.

2. *Strengthening Economics*

Untuk membantu mewujudkan kesejahteraan di lingkungan masyarakat, PT. PJB UBJOM Pacitan memberikan kontribusi dalam mengembangkan kapasitas masyarakat dengan program-program pembinaan yang bersifat memberdayakan masyarakat (*empowerment*). Mengutip dari Wahyudi dan Azheri (dalam Mardikanto, 2018: 156) sudah menjadi kewajiban bagi perusahaan untuk membantu mengakomodasi masyarakat terdampak (sekitar), hal itu dapat dilakukan dengan upaya pemberdayaan yang tersusun dan konsisten guna mewujudkan kesejahteraan terhadapa masyarakat. Dalam pelaksanaannya, *monitoring* dilakukan setiap sebulan sekali dengan memperhatikan perkembangan hasil usaha, kekuatan dan kelemahan usaha, sejauh mana usaha dapat berjalan, yang kemudian ketika program ini dapat dijalankan dengan baik oleh masyarakat, hal ini dapat membantu menguatkan ekonomi masyarakat di lingkungan perusahaan.

"Salah satu CSR yang kita lakukan ada program batik. Ini pelatihan membuat pola batik dan sebagainya. Termasuk juga pelatihan usaha kripik mulai dari cara pengolahannya, pengemasannya, sampai cara pemasarannya. Termasuk juga kain majun, itu 'tuh dari PJB pengennya mengurangi pengangguran di lingkungan di desa," (Wawancara dengan SPV CSR pada tanggal 12 Januari 2020)

Supervisor CSR dan Umum yang akrab disapa "Pak Bob" tersebut menjelaskan, bahwa upaya perusahaan dalam memberikan tanggung jawab sosialnya yang berbasis *empowerment* juga dibekali berupa pelatihan kepada masyarakat yang menjadi target program CSR. Pelatihan yang diberikan meliputi cara mengolah makanan, cara mengemas yang baik dan rapi, hingga cara memasarkan produk hasil usaha dari program CSR yang dijalankan oleh masyarakat. Masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan program tersebut antusias. PT. PJB UBJOM Pacitan berharap, hal ini ke depan bisa membantu mengurangi pengangguran masyarakat dan secara simultan dapat meningkatkan ekonomi dari masyarakat itu sendiri.

Dalam pelaksanaannya, *monitoring* dilakukan setiap sebulan sekali dengan memperhatikan perkembangan hasil usaha, kekuatan dan kelemahan usaha, sejauh mana usaha dapat berjalan, yang kemudian ketika program ini dapat dijalankan dengan baik oleh masyarakat, hal ini dapat membantu menguatkan ekonomi masyarakat di lingkungan perusahaan. Menurut laporan CSR PT. PJB UBJOM Pacitan padan Triwulan IV Tahun 2019, adapun program yang diterapkan perusahaan sebagai upaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, diantaranya:

Tabel 2. Program CSR *Strengthening Economics.*

1.	CSR Binaan Batik "Sendang Arum"	Desa Sukorejo
2.	CSR Binaan Pengelolaan Kain Perca "Arum Dalu"	Desa Sukorejo
3.	CSR Pengolahan Makanan Ringan	Desa Sumberejo

(Sumber: Laporan CSR PT PJB UBJOM Pacitan 2019)

Berdasarkan dari tabel tersebut, PT. PJB UBJOM Pacitan telah menerapkan CSR dalam aspek *Strengthening*

Economics. Binaan yang berbasis pemberdayaan (*empowerment*) atau pelatihan guna pengembangan kemampuan masayarakat menjadi program penting yang perlu diterapkan secara berkelanjutan (*sustainable*). Hal itu bertujuan untuk membantu kemandirian masyarakat dalam aspek ekonomi yang lebih baik.

Namun untuk membuat perencanaan yang implementatif, PT PJB UBJOM Pacitan perlu menentukan rencana jangka pendek dan jangka panjang secara terperinci di dalam laporannya. Berdasarkan dari Laporan CSR Triwulan IV Tahun 2019, setiap program yang direncanakan tidak disertakan tujuan, indikator keberhasilan, pencapaian jangka panjang, dan pendek dari program yang sudah ditetapkan. Hal tersebut juga dipertegas oleh Mbak Dini, selaku salah satu Staff Bidang Umum dan CSR;

"Untuk tujuan dan indikator keberhasilan kita belum, ya. Soalnya kita juga belum lama berjalan, baru mulai tahun 2015 kemarin. Jadi untuk tujuan dan sejenisnya belum sampai kesana, hehe." (Wawancara pada tanggal 16 Januari 2020).

Sejatinya, indikator keberhasilan dan penentuan jangka panjang dan pendek dalam setiap program penting dilakukan, karena hal tersebut berhubungan dengan kemana orientasi program yang dijalankan. Selain itu, penentuan tujuan, indikator keberhasilan, serta pencapaian jangka panjang dan pendek dapat membantu perusahaan dalam mengevaluasi program yang dijalankan agar relevan atau tidak keluar dari konsep yang sudah direncanakan.

3. *Assessing Social Cohesion*

PT. PJB UBJOM Pacitan berupaya menjaga komunikasi dan kedekatan dengan masyarakat dengan membuka ruang diskusi berupa Forum Kemitraan Polisi dan Masyarakat (FKPM). Kegiatan tersebut juga didampingi pemerintah daerah setempat untuk menyampaikan *needs, desires, interests*, dan *wants* dari masyarakat kepada perusahaan. Selain dengan membuka ruang diskusi, upaya perusahaan untuk menjaga *good relations* dengan masyarakat (*community*) dilakukan dengan tindakan penyelesaian, yakni terjun langsung kelapangan atau melihat langsung letak permasalahan yang mencuat di lingkungan masyarakat.

Kedekatan dan komunikasi yang intens dengan masyarakat, hal itu menjadi kunci terjaganya keharmonisan hubungan antara pihak perusahaan dengan lingkungan masyarakat. Tanpa membedakan elemen dan jabatan, bahkan hingga ranah terbawah, RT/RW dan Kasun tidak luput dari perhatian perusahaan.

"Biasanya kita langsung ke lokasi. Jadi, biasanya kita juga dibantu dari pihak pemerintah desa, pemerintah kecamatan, ya sampe pihak Koramil juga ikut membantu," (Wawancara dengan Staf CSR pada 2 Januari 2020).

"Kalau ada masalah dengan masyarakat, saya datangin, kita diskusi dan memberi bantuan alat bantu pembersih atau apa tak kasih. 'RT ini perlu apa, ya pak', saya gitu. Cara pendekatan kita sampai RT, RW, Kasun, kita rangkul semua. Jadi, kalau ada apa-apa, kita komunikasinya enak." (Wawancara dengan SPV SDM pada 02 Januari 2020)

Tidak sedikit pula masyarakat yang datang ke perusahaan untuk meminta bantuan secara finansial guna penyelenggaraan suatu acara, baik itu berupa kegiatan program desa maupun komunitas masyarakat. Usulan program

atau kegiatan kepada perusahaan berupa proposal tersebut, akan di seleksi oleh pihak CSR dan Umum, yang kemudian di konfirmasi kepada masyarakat berupa pendanaan. Kegiatan-kegiatan yang bersifat *charity* seperti ini sebenarnya menjadi tantangan bagi perusahaan karena lain sisi perusahaan juga berkewajiban untuk mengawasi program CSR yang dicanangkan secara mandiri.

Berdasarkan dari laporan CSR PT. PJB UBJOM Pacitan padan Triwulan IV Tahun 2019, program-program tersebut di antaranya:

Tabel 3. Program CSR *Assessing Social Cohesion.*

1.	Pembangunan Pos Kampling Desa	Ring 1
2.	Penerangan Lampu Jalan	Kec. Sudimoro
3.	Santunan Anak Yatim & Doa Bersama Warga Desa	Ring 1
4.	Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Untuk Balita	Kec. Sudimoro

(Sumber: Laporan CSR PT PJB UBJOM Pacitan 2019)

Upaya PT PJB UBJOM Pacitan dalam menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar dinilai telah diterapkan dengan baik mengacu pada beberapa program yang dijalankan. Komunikasi antara perusahaan dengan masyarakat perlu senantiasa dilakukan sebagai upaya mendengarkan dan memahami apa yang menjadi kebutuhan dari masyarakat sekitar. Komunikasi yang baik dan penerapan program yang tepat, sesuai dengan *needs, desires, interest,* dan *wants* masyarakat akan mendukung keharmonisan antara pihak perusahaan dengan *stakeholder*.

4. *Encouraging Governance*

Sebuah perusahaan selain bertanggung jawab terhadap eksternalnya, perusahaan juga berupaya menciptakan tata kelola perusahaan (internal) yang baik. Tata kelola yang sebagaimana dimaksud, yaitu transparansi, akuntabilitas, bertanggung jawab, independen, dan kewajaran. Selaras akan hal tersebut, PT. PJB UBJOM Pacitan menyadari bahwa internal perusahaan juga perlu mendapatkan perhatian. Sistem organisasi yang baik tidak hanya sekedar formalitas untuk menjalankan hukum internasional saja, namun hal itu memiliki dampak yang besar terhadap keberlangsungan perusahaan kedepan. Karena, tata kelola perusahaan yang baik dapat membantu pekerja atau karyawan, manajer, dan pemilik modal (*shareholder*) menjalankan tugasnya serta bertanggung jawab sesuai dengan bidang yang sudah ditentukan.

Pelaporan hasil kerja sebagai salah satu alat ukur keberhasilan juga perlu dipertanggungjawabkan sesuai dengan asas tata kelola perusahaan yang baik. PT. PJB UBJOM Pacitan melaporkan tanggung jawab sosialnya kepada *inside stakeholder* secara berkala, baik itu bulanan, triwulan, dan tahunan (*annual report*). Dari hasil wawancara di atas alur pelaporannya dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Alur Pelaporan CSR PT. PJB UBJOM Pacitan

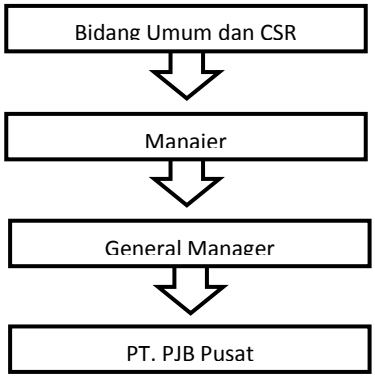

Untuk memaksimalkan tata kelola perusahaan yang baik, PT. PJB UBJOM Pacitan juga menerapkan beberapa sistem yang berjalan sesuai dengan bidang dan orientasi kerja. Sistem yang sebagaimana dimaksud meliputi Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3), yakni sistem perlindungan bagi tenaga kerja untuk meminimalisir terjadinya resiko atau kerugian moral maupun material ataupun keselamatan manusia dan lingkungan. Kemudian, ada Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), yakni rangkaian usaha untuk menciptakan suasana kerja yang aman dan tentram bagi para karyawan yang bekerja di perusahaan yang bersangkutan.

PT PJB UBJOM Pacitan dalam memberikan pelaporan kegiatan CSR sebagai bentuk penerapan tata kelola perusahaan telah dilaksanakan. Kegiatan tersebut dimaksudkan agar pihak *stakeholder* dapat mengetahui dan mengevaluasi program yang sudah diterapkan sebagai bahan perbaikan atau masukan kedepannya. Sebagaimana yang dikemukakan Wahyudi dan Azheri (dalam Mardikanto, 2018: 156) bahwa akuntabilitas dan transparansi terhadap *stakeholder* memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan.

5. *Protecting the Environment*

Sebagai entitas yang bersinggungan langsung dengan lingkungan masyarakat, sebuah perusahaan memang seharusnya bersikap peduli terhadap dampak dari hasil operasinya. Perusahaan diharapkan ramah lingkungan dalam usaha bisnisnya dengan memperhatikan, melestarikan, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar (Wahyudi dan Azheri, dalam Mardikanto, 2018: 156). Demikian pula dengan apa yang dijalankan oleh PT. PJB UBJOM Pacitan. Salah satu anak perusahaan dari PT. PLN tersebut, selain menjalankan tanggung jawabnya di bidang sosial dan ekonomi, perusahaan juga menjalankan program tanggung jawabnya di bidang lingkungan.

Bentuk tindakan nyata yang diterapkan oleh PT. PJB UBJOM Pacitan diantaranya adalah tepat pada akhir tahun 2019 kemarin. Dimana pada saat itu Kabupaten Pacitan sedang dilanda kemarau panjang yang menyebabkan beberapa daerah di Pacitan mengalami kekeringan, hingga menyebabkan masyarakat kekurangan air bersih, matinya beberapa varietas tanaman petani, hingga hasil panen yang menurun drastis sebagai akibat dari kemarau yang menimpa Pacitan dan sekitarnya. Hal itu membuat PT. PJB UBJOM Pacitan segera mengambil tindakan cepat, guna membantu menyelesaikan kekurangan air bersih di lingkungan masyarakat. Perusahaan mensosialisasikan program biopori yang ditujukan kepada masyarakat yang bertempatkan di dataran tinggi, dengan peluang dampak kekurangan air yang tinggi.

Selain program biopori, adapun beberapa program yang diterapkan oleh PT. PJB UBJOM Pacitan sebagai wujud kepeduliannya terhadap lingkungan, diantaranya:

Tabel 5. Program CSR *Protecting the Environment.*

1.	Konservasi Penyu	Ring 3
2.	Penanaman Pohon Produktif	Desa Sukorejo
3.	Biopori (Sumur Resapan)	Kec. Sudimoro

(Sumber: Laporan CSR PT PJB UBJOM Pacitan 2019)

Beberapa program yang dijalankan oleh PT. PJB UBJOM Pacitan yang berhubungan dengan ekosistem lingkungan ditangani langsung oleh bidang Lingkungan. Program tersebut diterapkan guna mewujudkan bentuk kepedulian terhadap kondisi lingkungan dan menjaga ekosistem yang berada di lingkungan perusahaan. Diantara program tersebut adalah program Konservasi Penyu. Program tersebut diterapkan dalam cakupan ring III, yakni Kabupaten/Kota. Yang mana Konservasi Penyu memiliki dua tempat berbeda, pertama berada di Ds. Hadiwarno, Kec. Ngadirojo, Kab. Pacitan, dan Konservasi Penyu kedua berada di Ds. Wonocoyo, Kec. Panggul, Kab. Trenggalek.

Program yang kedua adalah Penanaman Pohon Produktif. Program tersebut bertujuan untuk menghijaukan kawasan yang gersang guna memberikan manfaat baik untuk masyarakat sekitar kedepan. Program ini juga dihadiri oleh pihak manajemen perusahaan, TNI, Polri, dan tokoh masyarakat. Awal tahun 2020, beberapa desa di Pacitan dikeluhkan dengan adanya kekurangan air bersih terhadap masyarakat. Curah hujan yang relatif rendah, dan sumber resapan yang tidak terkelola dengan baik, hal tersebut menyebabkan air susah didapatkan bagi masyarakat. Untuk megatasi hal tersebut, PT PJB UBJOM Pacitan menerapkan program Biopori atau sumur resapan di beberapa titik lingkungan masyarakat. Hal tersebut bertujuan untuk menyimpan cadangan air di dalam tanah, yang nantinya dapat dimanfaatkan ketika di musim kemarau

Dari program yang telah diterapkan PT PJB UBJOM Pacitan di bidang lingkungan, menunjukkan bahwa perusahaan sudah berupaya untuk andil dalam menjaga ekosistem dan lingkungan hidup. Program seperti Konservasi Penyu dan Penanaman Pohon Produktif memiliki dampak yang baik terhadap keberlanjutan di bidang lingkungan kedepan. Hal itu penting dilakukan agar generasi yang akan datang juga dapat menikmati keaneragaman lingkungan hidup. Sebagaimana pendapat Wahyudi dan Azheri (dalam Mardikanto, 2018: 156) bahwa perusahaan diharuskan peduli terhadap lingkungan sekitar dengan memperhatikan dan menjaga ekosistem yang sudah ada sebagai bentuk pelestarian lingkungan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Upaya PT. PJB UBJOM Pacitan dalam menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di lingkungan masyarakat sudah cukup baik. Hal itu dapat dilihat dari berbagai macam kegiatan yang dijalankan baik dari aspek ekonomi, pemberdayaan, hingga kontribusi perusahaan terhadap kepedulian lingkungan. Program yang dijalankan juga meliputi beberapa cakupan, baik itu Ring 1, yakni Desa, kemudian Ring 2, yakni Kecamatan, hingga Ring 3, yaitu lingkup Kabupaten. Dalam menerapkan 5 pilar CSR, PT. PJB UBJOM Pacitan juga sudah menjalankan programnya pada semua aspek, meliputi pelatihan dan sertifikasi terhadap para karyawan, memberikan pelatihan terhadap masyarakat dalam program “CSR Binaan”, membangun pos kampling desa dan penerangan jalan, menerapkan Sistem Manajemen Penanganan dan K3, serta mendirikan konservasi penyu dan air.

Andil masyarakat dalam upaya mendukung program yang diterapkan oleh PT. PJB UBJOM Pacitan menjadi salah satu faktor pendukung dalam implementasi

CSR. Antusiasme masyarakat yang ikut andil dalam pelaksanaan program, cenderung teorientasi pada kegiatan yang berbasis pemberdayaan masyarakat (*empowerment*). Selain antusias masyarakat, faktor yang menjadi *support* dalam penerapan CSR adalah dukungan dari pemerintah. Pemerintah turut andil dalam beberapa aspek kegiatan CSR, seperti memberikan pendampingan dalam sosialisasi program dan ikut membantu dalam menyelesaikan konflik dengan masyarakat. Kemudian, disisi lain, minimnya anggaran CSR dan kecemburuan sosial menjadi faktor penghambat dalam penerapan CSR PT. PJB UBJOM Pacitan. Anggaran yang turun dari pusat dalam pembiayaan CSR dan sifat kecemburuan masyarakat terhadap program yang diterapkan dalam suatu wilayah menjadi kendala dalam penerapan CSR di PT. PJB UBJOM Pacitan.

DAFTAR PUSTAKA

Cresswell, J. C. (2007). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approac*. SAGE Publication, Inc.

Cutlip, S. M., Center, A. H., & Broom, G. M. (2009). *Effective Public Relations*. Kencana Prenada Media.

Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu.

Kasali, R. (2018). *Manajemen Public Relation*. Pustaka Utama Grafiti.

Kim, Y. (2014). Strategic communication of corporate social responsibility (CSR): Effects of stated motives and corporate reputation on stakeholder responses. *Public Relations Review*, *40*(5), 838–840. https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2014.07.005

Lee, J.-E., & Yang, Y. S. (2022). The Impact of Corporate Social Responsibility Performance Feedback on Corporate Social Responsibility Performance. *Frontiers in Psychology*, *13*(May), 1–9. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.893193

Mardikanto, T. (2018). *Corporate Social Responsibility*. Alfabeta.

Marsen, S. (2020). Navigating Crisis: The Role of Communication in Organizational Crisis. *International Journal of Business Communication*, *57*(2), 163–175. https://doi.org/10.1177/2329488419882981

Osswald, A. (2019). Public relations as a complex decision-based practice. *Public Relations Inquiry*, *8*(3), 265–279. https://doi.org/10.1177/2046147X19870279

PT PJB. (2013). *Keputusan Direksi PT. PJB Tentang Pedoman Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di PT. Pembangkitan Jawa-Bali*.

Rahman, R. (2009). *Corporate Social Responsibility: Antara Teori dan Kenyataan*. Media Pressindo.

Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas*.

Rusdianto, U. (2013). *CSR Communications: A Framework For PR Practitioners*. Graha Ilmu.

Steyn, B., & Niemann, L. (2014). Strategic role of public relations in enterprise strategy, governance and sustainability-A normative framework. *Public Relations Review*, *40*(2), 171–183. https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2013.09.001

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alvabeta.

Yoon, Y., Gürhan-Canli, Z., & Schwarz, N. (2006). The effect of Corporate Social Responsibility (CSR) activities

on companies with bad reputations. *Journal of Consumer Psychology*, *16*(4),377–390. https://doi.org/10.1207/s15327663jcp1604_9